

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat. Lembaga keuangan telah berperan penting dalam mengembangkan dan memajukan pertumbuhan ekonomi masyarakat di era moderen saat ini, baik itu dalam kegiatan usaha skala besar maupun usaha berskala kecil.

Lembaga keuangan merupakan sebuah tumpuan bagi para pengusaha yang membutuhkan modal cukup banyak dengan cara mekanisme kredit, sehingga lembaga keuangan mempunyai peran sangat besar di dalam meningkatkan permasalahan ekonomi di kalangan masyarakat. Lembaga keuangan syariah berkembang karena tidak memakai sistem riba yang biasa digunakan oleh lembaga keuangan konvensional berupa bunga.

Bank Islam adalah suatu lembaga keuangan yang fungsi utamanya menghimpundana untuk disalurkan kepada orang atau lembaga yang membutuhkannya dengan sistem tanpa bunga. Tujuan bank Islam yaitu memacu perkembangan ekonomi dan memajukan sosial dari negara-negara anggota

dan masyarakat Muslim, baik secara individual maupun secara keseluruhan. Tujuan utama didirikan bank Islam ialah untuk menghindari bunga uang yang dilaksanakan bank konvensional.

Aktivitas lembaga keuangan syariah dipandang sebagian masyarakat saat ini mempunyai nilai positif dengan adanya prinsip-prinsip lembaga keuangan syariah menurut ajaran Islam. Lembaga keuangan syariah juga mempunyai tugas dan fungsi yang sama halnya dengan bank umum lainnya, yaitu sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan untuk berbagai usaha yang tentunya tidak melanggar ajaran Islam yang telah ditentukan di dalam lembaga keuangan syariah.

Sejarah perbankan syariah di Indonesia bermula dengan berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dana Mardhatillah, BPRS Amal Sejahtera, dan BPRS Amanah Rabbaniyah di Kabupaten Bandung pada 10 Agustus 1990. Pada tanggal 1 November 1991 Bank Muamalah Indonesia (BMI) didirikan berdasarkan Akte Notaris Yudo Paripurno, SH, dan mulai beroperasi secara komersial tanggal 1 Mei 1992. Berdirinya BMI dan BUS pertama memberi

inspirasi bagi berdirinya lembaga keuangan syariah lainnya, seperti BPRS, Baitul Mal Wa Tamwil (BMT).¹

Pada mulanya istilah BMT terdengar pada awal 1992. Istilah ini muncul dari prakarsa sekelompok aktivis yang kemudian mendirikan BMT Bina Insan Kamil di Jalan Pramuka Sari II Jakarta. Setelah itu muncul pelatihan-pelatihan BMT yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Usaha Kecil (P3UK), dimana tokoh-tokoh P3UK adalah para pendiri BMT Bina Insan Kamil.

Istilah BMT semakin populer ketika pada September 1994 Dompot Dhuafa (DD) Republika bersama dengan Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) mengadakan diklat manajemen zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) dan Ekonomi Syariah di Bogor. Diklat-diklat selanjutnya oleh DD dilakukan di Semarang dan Yogyakarta. Setelah diklat-diklat itu, istilah BMT lebih banyak muncul di harian umum Replubika, terutama di lebar dialog Jumat. Banyak hal yang mendorong lahirnya BMT ini, ada yang berpendapat bahwa di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang hidup serta berkecukupan muncul kekhawatiran akan timbulnya pengikisan aqidah. Pengikisan aqidah bukan hanya dipengaruhi oleh lemahnya ekonomi masyarakat.

¹Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik*, Bekasi: Gramata Publishing, 2014, h. 22

Sebagaimana diriwayatkan dari Rosulullah SAW “*kekafiran itu mendekati kekufuran*”, maka keberadaan BMT diharapkan mampu mengatasi masalah ini lewat pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ekonomi masyarakat.²

Faktor yang mendorong lahirnya BMT di Indonesia juag tumbuhnya kesadaran masyarakat muslim untuk menjalankan Islam secara *kaffah* (secara utuh) termasuk dengan kegiatan ekonomi. Peraturan Pemerintah Nomer 9 Tahun 1995 telah menjelaskan persoalan usaha simpan pinjam yang dilaksanakan oleh koperasi atau BMT. Ketentuan tersebut meliputi: kegiatan usaha simpan pinjam hanya dapat dilaksanakan oleh Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam.

Menurut Muhammad Ridwan sumber dana BMT berasal dari anggota dan masyarakat calon anggota baik dalam bentuk simpanan, deposito maupun bentuk-bentuk utang lainnya. Sumber dana tersebut digunakan BMT untuk membiayai operasional rutin. Dalam melaksanakan ketentuan ini BMT menggunakan dua prinsip yaitu *Wadiah dan Mudhorobah*. *Wadiah* berarti titipan, sedangkan prinsip *wadiah* dala produk BMT merupakan produk penitipan dari

²Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mndiri, 2012, h. 355-367

anggota kepada BMT. Sedangkan yang dimaksud Mudharabah pada BMT yaitu bagi hasil pemilik dana (*shohibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*).

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) atau sebelumnya disebut Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS) yang terlahir dari Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan entitas keuangan mikro syariah yang unik dan spesifik yang spesifik khas Indonesia. KSPPS dalam melaksanakan fungsi dan perannya menjalankan peran ganda yaitu sebagai lembaga bisnis (tamwil) dan disisi lain juga melakukan fungsi sosial yakni menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana.³

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomer 91/Kep/IV/KUKM/IX/2004 yaitu koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpana, pinjaman, dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf.⁴

Prinsip syariah dalam kegiatan usaha koperasi syariah termaktub di dalam fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan

³[Http://www.pembiayaansyariahku.info.com](http://www.pembiayaansyariahku.info.com)di akses pada tanggal 05 April 2017 Pukul 21.09

⁴[Http://Journals.mecda.com](http://Journals.mecda.com)di akses pada tanggal 04 April 2017 pukul 20.30

Syariah Nasional Majelis Ulama' Indonesia (DSN-MUI). Adanya fatwa tersebut mengacu pada prinsip-prinsip hukum muamalah yang dirumuskan oleh mayoritas ulama. Beberapa prinsip hukum muamalah adalah sebagai berikut.

1. Pada dasarnya segala bentuk muamalah adalah mubah, kecuali yang ditentukan oleh Al Quran dan As Sunah Rosul (prinsip mubah).
2. Muamalah dilakukan atas sukarela tanpa mengandung unsur-unsur keterpaksaan (prinsip sukarela).
3. Muamalah dilakukan atas dasar pertimbanganmendatangkan manfaat dan menghindarkan madharat dalam hidup masyarakat (prinsip mendatangkan manfaat dan menghindarkan mandharat).
4. Muamalah dilaksanakan dengan memelihara nilai keadilan, menghindari unsur peniagaan, unsur-unsur pengambilan kesempatan dalam kesempitan (prinsip keadilan). Semua transaksi yang dilakukan dalam kegiatan usaha syariah haruslah transaksi yang diharamkan menurut islam. Dalam fiqih muamalah ulama telah mengelompokkan dan memfatwakan beberapa jenis transaksi yang dilarang oleh Islam. Dilarangnya beberapa jenis transaksi tersebut disebabkan oleh tiga hal antara lain sebagai berikut:
 1. Mengandung barang atau jasa yang diharamkan.

2. Mengandung sistem dan prosedur memperoleh keuntungan yang diharamkan (tadlis atau ketidaktahuan satu pihak, gharar atau ketidaktahuan dua pihak, ikhtikar atau rekayasapasar dalam pasokan, ba'i najasy atau rekayasa dalam permintaan, maysir atau jidi dan riba).
3. Tidak sah akadnya.⁵

Di KSPPS Binama (Bina Niaga Utama) berdiri pada tanggal 18 Agustus 1993 sudah beroperasi selama dua puluh tiga tahun ini telah memiliki kantor pusat di Tlogosari Semarang, telah mampu membuka tujuh kantor cabang di berbagai daerah yaitu Semarang Tlogosari, Weleri, Kaliwunggu, Unggaran, Batang, Semarang Ngaliyan, dan Magelang. Adapun produk pengarahana dana yang terdiri dari beberapa jenis simpanan antara lain yaitu, sirela, tasaqur, sisuka, thawaf, dan tarbiah. Sedangkan produk penyaluran dana berupa jenis pembiayaan untuk kegiatan usaha baik investasi maupun modal kerja adalah produk-produknya yaitu, pembiayaan mudhoribah (bagi hasil), pembiayaan murobahah (jual beli), dan pembiayaan al ijarah (sewa menyewa). Hal ini menunjukkan bahwa KSPPS Binama telah mampu bersaing

⁵Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akutansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2014, h. 53.

dan berpartisipasi aktif pada koperasinya. Beberapa produk yang dimiliki juga mendapat respon yang baik dari masyarakat.

Pada produk tarbiah ini pihak KSPPS Binama mempunyai target rekening di setiap nominal setoran pada produk tarbiah. Contohnya pada tabel pada periode pertama pada nominal 50 ribu dengan target rekening 900, sedangkan nominal 100 ribu dengan target rekening 600. Tetapi jumlah anggota yang ikut serta pada produk tarbiah melebihi target yang telah ditentukan. Dalam satu periode untuk pembukaan ataupun pendaftarannya selama 3 bulan. Terkadang anggota merasa berat jika nominal yang semakin besar dari nominal 50 ribu ke nominal 100 rb, dan jangka waktu pembayaran juga akan berubah dari 25 bulan menjadi 36 bulan sehingga anggota kadang merasa terlalu lama waktu pembayarannya.⁶

⁶Wawancara kepala cabang Tlogosari Semarang Oleh Bapak Danang Widjanarko, SE

Tabel 1.1
Setoran Produk Tarbiah di KSPPS Binama Tlogosari
Periode 1 :

Periode	Nominal	Target	Pencapaian
1	Rp. 50 Ribu	900 Rekening	1700 Rekening
2	Rp. 100 Ribu	600 Rekening	1200 Rekening

Sumber : Data dari KSPPS Binama Semarang

Salah satunya produknya yaitu produk tarbiah. Produk tarbiah didasarkan atas akad wadiah yad dhamanah yaitu adalah akad antara dua pihak, satu pihak yang menitipkan dana memberikan ijin kepada pihak yang dititipkan untuk dapat memanfaatkan dana yang dititipkan tersebut.⁷ Produk tarbiah (tabungan arisan berhadiah) merupakan produk kombinasi dari sistem arisan dan tabungan dengan spesifikasi pada perolehan arisan, dimana setiap anggota peserta yang keluar nomer rekeningnya saat diundi maka ia tidak memiliki kewajiban untuk menyetorkan lagi pada bulan berikutnya. Keuntungan produk ini dalam mengembangkan ekonomi umat adalah perputaran dananya yang berjangka panjang.

⁷Hidayat, *Efesiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik*,....., h.

Dalam menyikapi fenomena seperti yang digambarkan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji produk tarbiah yang dilaksanakan di KSPPS BINAMA Cabang Tlogosari Semarang. Oleh karena itu, penulis membahas dalam bentuk tugas akhir dengan judul **“APLIKASI PENETAPAN NOMINAL SETORAN PADA PRODUK TARBIAH DI KSPPS BINAMA TLOGOSARI SEMARANG”**

B. Perumusan Masalah

Dari gambaran dan uraian di atas dapat di rumuskan permasalahan sehubungan dengan judul yang di ajukan tersebut antara lain:

1. Bagaimana gambaran umum produk Tarbiah di KSPPS Binama Cabang Tlogosari Semarang ?
2. Bagaimana aplikasi penetapan nominal setoran pada produk tarbiah di KSPPS Binama Tlogosari Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Tujuan dari penulisan tugas akhir adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum produk Tarbiah di KSPPS Binama Cabang Tlogosari Semarang.

2. Untuk mengetahui aplikasi penetapan nominal setoran pada produk tarbiah di KSPPS Binama Tlogosari Semarang.

Manfaat dari penulisan tugas akhir adalah:

1. Bagi penulis:
 - a. Dapat mengetahui gambaran umum produk Tarbiah.
 - b. Dapat mengetahui aplikasi penetapan nominal setoran pada produk tarbiah
 - c. Dapat menambah wawasan bagi penulis
2. Bagi pihak yang terkait:
 - a. Sebagai bahan pertimbangan untuk dapat mengembangkan produk Tarbiah di masa depan.
 - b. Sebagai masukan dan bahan evaluasi untuk mengembangkan produk yang lebih baik.
 - c. Dapat memperkenalkan produk-produk yang dimiliki KSPPS Binama kepada masyarakat lain.
3. Bagi pembaca:
 - a. Sebagai salah satu sarana pengenalan kepada masyarakat tentang produk Tarbiah.
 - b. Sebagai tambahan referensi dan informasi khususnya bagi mahasiswa untuk mengetahui salah satu produk di KSPPS Binama.

D. Tinjauan Pustaka

Penghimpunan dana merupakan kegiatan yang penting yang harus dilakukan oleh lembaga keuangan karena penghimpunan dana apabila tidak dilakukan akan menimbulkan adanya dana yang menganggur dan itu akan merugikan lembaga keuangan itu sendiri. Penghimpunan dana ini adalah sebuah kepercayaan masyarakat kepada lembaga keuangan untuk mengelola dana yang telah dititipkan dan menjadi tanggung jawab lembaga yang terkait. Pada tahun 2012 penelitian dilakukan oleh Novi Ardiani dengan judul “STRATEGI PEMASARAN PRODUK TARBIAH (TABUNGAN ARISAN BERHADIAH) DI KJKS BINAMA SEMARANG”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penulis menemukan beberapa masalah yaitu, gambaran umum produk tarbiah, prosedur dan pelaksanaan produk tarbiah, dan strategi pemasaran produk tarbiah.

E. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir ini untuk mendapatkan informasi dan data-data adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi berkenaan dengan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti. Penelitian di kantor pusat KSPPS Binama Semarang berlokasi di jalan Tlogosari Raya 1 Semarang.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk menggunakan metode *kualitatif* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Serta tehknik pengumpulan datanya secara Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan langsung oleh penulis agar dapat memperoleh data yang pasti. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis, wawancara dan perilaku yang dapat diamati.⁸

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang penulis pergunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁸Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998, h. 22.

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari objek yang akan diteliti, baik langsung maupun angket.⁹ Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak KSPPS Binama Tlogosari.
- b. Data Sekunder yaitu yaitu sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumendokumen, buku-buku, dan data-data lain yang berkaitan dengan judul penulis.

4. Metode Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan antara lain :

a. Interview

Interview atau disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai bahan informasi yang penting di dalam

⁹Algifari, *statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi II*, Yogyakarta: 2003, h. 10

melakukan penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan Kepala di KSPPS Binama Tlogosari Semarang.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penulis mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti yaitu dengan melihat langsung kegiatan pengundian pemenang Tarbiah, kegiatan pemasaran produk Tarbiah.

c. Dokumentasi

Pada teknik ini peneliti, dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi dari dokumendokumen di KSPPS Binama Semarang, laporan publikasi, pengumuman pemenang Tarbiah, dan buku buku lain yang terkait.

F. Sistematika penulisan

Untuk mendapatkan gambaran dari isi tugas akhir ini secara keseluruhan penulis akan menguraikan secara global setiap bab yang meliputi beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika penelitian dalam penulisan tugas akhir.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi tinjauan umum tentang produk tarbiah, tabungan, wadiah, lotre atau undian.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Menjelaskan tentang sejarah berdirinya dan perkembangan KSPPS Binama, visi dan misi KSPPS Binama, wilayah kerja KSPPS Binama, struktur organisasi KSPPS

Binama, tugas masing-masing bagian, budaya kerja yang ada di KPPS Binama dan Produk-produk di KSPPS Binama.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menejelaskan tentang gambaran umum produk Tarbiah, dimulai dari pengertian, landasan hukum, prosedur pelaksanaan produk Tarbiah. Dan pembahasan mengenai aplikasi penetapan nominal setoran pada produk tarbiah di KSPPS Binama.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, saran, serta penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN